

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan

Ayu Nuradilah¹, Nurrisma Rahayu², Putri Octavia³, Tria Meilani⁴, Ujang Suherman⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

Abstrak

Kinerja keuangan mengacu pada kondisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu, yang mencakup fitur peningkatan dan penyaluran modal. Fitur-fitur ini biasanya diukur menggunakan metrik kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006). Dengan menganalisis data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan, dimungkinkan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan (Wijayanto, 2021). Investor akan menggunakan kinerja keuangan yang kuat sebagai standar untuk memandu keputusan investasi. Investasi adalah proses menginvestasikan uang ke dalam satu atau lebih aset selama periode waktu tertentu dengan maksud untuk menumbuhkan investasi dan/atau memperoleh penghasilan (Harianto, F. dan Sudomo, 2021). Ada dua jenis investasi: investasi konvensional dan investasi syariah.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Investasi

Abstract

Finance refers to the financial condition of a company over a certain period of time, which includes features of increasing and distributing capital. These features are usually measured using capital adequacy, liquidity, and profitability metrics (Jumingan, 2006). By analyzing the financial data contained in the company's financial reports, it is possible to determine developments in financial performance (Wijayanto, 2021). Investors will use strong financial performance as a standard to guide investment decisions. Investment is the process of investing money into one or more assets over a certain period of time with the intention of growing the investment and/or earning income (Harianto, F. and Sudomo, 2021). There are two types of investment: conventional investment and sharia investment.

Keywords: Financial Performance, Investment

Article Info

Received date: 30 November 2023

Revised date: 12 December 2023

Accepted date: 22 December 2023

PENDAHULUAN

Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan yang meningkat merupakan sebuah prestasi yang diinginkan oleh para pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan bersungguh-sungguh dalam mencapai tujuannya untuk memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan para pemegang saham Juga akan meningkat. Menurut Husnan (2013), nilai perusahaan merupakan harga Yang bersedia dibayarkan oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan Perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham (Harningsih, Agustin,& Setiawan, 2019).

Perusahaan akan melakukan berbagai langkah usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan termasuk dalam mempertahankan harga saham. Harga saham yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan yang tinggi, Sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Manajemen selaku pengelola aktivitas perusahaan akan berusaha mempertahankan harga saham perusahaan Guna mendorong masyarakat agar bersedia menanamkan modalnya ke perusahaan. Tren positif iklim investasi di Indonesia semakin tumbuh, hal ini terlihat dari semakin banyaknya jumlah investor di pasar modal.



Gambar 1. Realisasi Investasi Triwulan II dan Januari-Juni 2023 (Dok: Kementerian Investasi/BKPM)

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mempublikasikan data realisasi investasi Triwulan III (Juli – September) Tahun 2023 yang mencapai Rp374,4 triliun atau meningkat sebesar 7,0% dibanding dengan periode sebelumnya dan sebesar 21,6% dibanding periode yang sama tahun 2022. Secara kumulatif, data realisasi investasi sepanjang periode Januari – September Tahun 2023 mencapai Rp1.053,1 triliun atau meningkat sebesar 18,0% dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2022. Nilai tersebut sudah mencapai 75,2% dari target tahun 2023 sebesar Rp1.400 triliun. Capaian realisasi investasi tersebut disampaikan oleh Menteri Investasi/Kepala BKPM Bahlil Lahadalia dalam konferensi persnya pagi ini (20/10) di Kantor Kementerian Investasi/BKPM. Bahlil juga menyampaikan bahwa agar Indonesia menjadi negara maju di tahun 2045, kita membutuhkan investasi hilirisasi senilai US\$545,3 miliar untuk 21 komoditas di 8 sektor prioritas sesuai Peta Jalan Hilirisasi Investasi Strategis yang disusun Kementerian Investasi/BKPM.

LANDASAN TEORI

Tujuan investasi adalah untuk menghasilkan keuntungan. Manfaat investasi tidak dapat dicapai tanpa mengambil risiko. Keuntungan dan risiko, dalam perspektif Susilo (Susilo: 3), berbanding terbalik; Artinya, jika keuntungan tinggi, risiko juga akan meningkat, dan sebaliknya. Dalam konteks teori portofolio kontemporer, Tandelilin (2010: 105) membuat perbedaan antara risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Risiko pasar adalah pengganti risiko sistematis. Risiko sistematis berkaitan dengan perubahan pasar yang berdampak pada semua atau sejumlah besar perusahaan. Dengan melakukan diversifikasi, risiko sistemik tidak dapat dihindari atau dikurangi (undiversifiable). Risiko tidak sistematis, berbeda dengan risiko sistematis, tidak bergantung pada perubahan di pasar secara keseluruhan dan hanya berdampak pada beberapa atau segelintir perusahaan. Dengan mengevaluasi kinerja laporan keuangan dan nilai perusahaan, pemilik modal yang ingin berinvestasi harus memahami tingkat risiko, kesehatan, dan laba perusahaan agar tidak membuat pilihan yang bertentangan dengan harapan. Investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang solid adalah pilihan cerdas. Melakukan analisis rasio keuangan adalah teknik terbaik untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian Wiwik Indra Mariana, Kamaliah, dan Novita Indrawati (2019) tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan keputusan investasi membantu sebagai variabel mediasi, rasio profitabilitas dan rasio likuiditas tidak banyak berpengaruh terhadap pilihan tersebut. Penelitian Farmilas Satianingsih tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap pilihan investasi pada tahun 2020 menunjukkan pengaruh penting kinerja keuangan terhadap pilihan. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan jika kinerja keuangannya lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan adalah metode rasio keuangan dan metode EVA. Rasio keuangan yang terdiri rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh dan mendistribusikan modal selama periode waktu tertentu. Kemampuan ini biasanya diukur dengan memanfaatkan metrik kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas (Jumingan, 2006: 239). Kinerja keuangan berfungsi sebagai gambaran keberhasilan perusahaan dan dapat dilihat sebagai hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.

Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau pencapaian yang dicapai manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya untuk berhasil mengelola aset perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sangat penting bagi perusahaan untuk memahami dan menilai bagaimana tingkat keberhasilan mereka berhubungan dengan tindakan keuangan yang telah dibuat.

Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Tujuan pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk diketahui karena pengukuran yang dilakukan dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan dalam perusahaan. Ada empat tujuan dilaksanakannya pengukuran kinerja keuangan perusahaan (Munawir 2004:31) yakni untuk:

1. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban keuangan yang dimaksud mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal secara produktif.
4. Mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya sehingga tetap stabil. 10 Kemampuan yang dimaksud diukur dari kemampuan perusahaan membayar pokok hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Srimindarti (2006:34) penilaian kinerja keuangan yaitu penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja diaplikasikan perusahaan untuk melaksanakan perbaikan atas kegiatan operasionalnya supaya bisa bersaing dengan perusahaan lain. Untuk investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melihat perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

Pengertian Investasi

Istilah "investasi" memiliki sejumlah makna finansial dan ekonomi. Investasi, dalam katakata Tandelilin (2010: 2), adalah "Komitmen terhadap sejumlah dana atau sumber daya lain yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah manfaat setelahnya." Sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terlibat dalam investasi itu, investor membeli sejumlah saham tertentu hari ini dengan harapan mendapatkan penghasilan dari kenaikan harga saham atau dividen masa depan.

1. Tujuan Investasi

Tujuan umum investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang tertentu dan meningkatkan kesejahteraan finansial investor, yang dapat diukur sebagai jumlah dari semua pendapatan saat ini ditambah nilai sekarang dari pendapatan masa depan.. Menurut Tandelilin (2010:8) secara khusus, terdapat beberapa alasan seseorang melakukan investasi yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak.

Rasio Keuangan

Mengenai gagasan rasio keuangan, Bambang Riyanto (2010: 329) menyatakan bahwa sebagai berikut: "Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan. Memahami rasio itu berfungsi sebagai alat yang digunakan di dalam perusahaan. Pada kenyataannya, rasio hanyalah alat yang dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua jenis informasi keuangan yang dinyatakan dalam istilah aritmatika.

1 Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid. Perhitungan rasio likuiditas dengan cara: a. Quick Ratio

Quick Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh bank.

Rumus : $(\text{Cash asset}) / (\text{Total Deposit}) \times 100\%$

b. Banking Ratio

Banking Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah tingkat likuiditas bank karena jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kredit makin kecil, begitupun sebaliknya. Rumus : $(\text{Total Loans}) / (\text{total deposit}) \times 100\%$.

c. Assets to Loan Ratio

Assets to Loan Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rumus : $(\text{Total Loans}) / (\text{Total Assets}) \times 100\%$.

d. CashRatio

Cash Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut.

Rumus : $(\text{liquid assets}) / (\text{short term borrowing}) \times 100\%$.

e. Loan to Deposit Ratio(LDR)

Loan to deposit ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya loan to deposit ratio menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio ini digunakan mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatan bank atau alat ukur untuk melihat kekayaan bank serta melihat efisiensi pihak manajemen bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara :

a. Total Debt To Assets Ratio

Total Debt To Assets Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan tersebut.

Rumus : $\text{total debt} / \text{total assets} (100\%)$

b. Total Debt To Equity Ratio. Total Debt To Equity Ratio adalah rasio digunakan sejauh mana perusahaan dapat

melunasi semua utangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rumus : $\text{total debt} / \text{total equity} (100\%)$. Rumus : $\text{Total Loan} / (\text{Total Deposit} + \text{Equity}) \times 100\%$.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank. Perhitungan rasio ini dilakukan dengan cara:

a. Gross Profit Margin. Gross Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dan kegiatan usaha murni dari bank setelah dikurangi biaya-biaya. Rumus : $(\text{operating income} - \text{operating expense}) / (\text{operating income}) \times 100\%$. b. Net Profit Margin

- b. Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokok bank. Rumus : $(\text{net income}) / (\text{operating income}) \times 100\%$
- c. Return Equity Capital atau ROE. Return Equity Capital atau ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Rumus : $(\text{net income}) / (\text{equity income}) \times 100\%$
- d. Return On Investment (ROI) Return On Investment adalah persentase kenaikan atau penurunan investasi selama periode tertentu. Rumus : $\text{net income} / \text{investment cost}$

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keputusan Investasi Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal menciptakan laba yang dapat dibandingkan dengan bisnis lain yang sebanding dalam pengaturan persaingan yang meningkat. Dengan menganalisis kinerja laporan keuangan dan nilai yang kuat, investor yang ingin berinvestasi harus memahami tingkat risiko, kesehatan perusahaan, dan tingkat pendapatannya agar tidak mengambil keputusan yang bertentangan dengan harapan. Dalam kata-kata Atmosudirdjo (1982: 97), memilih pilihan di antara pilihan yang berbeda mengakhiri pertimbangan masalah yang belum terpecahkan dengan memberikan jawaban atas pertanyaan serta saran untuk tindakan yang harus diambil untuk menyelesaikannya.

Keputusan investasi haruslah diambil secara matang, hal ini guna sebab keputusan ini memiliki konsekuensi yang bisa jadi tidak kecil serta mengimplikasikan periode jangka panjang. Dengan melakukan analisis rasio maka pemilik modal dapat memprediksi kapan terjadinya pengembalian investasi. Keberhasilan perusahaan untuk menjalankan usahanya dinilai dari seberapa besar laba bersih yang ia peroleh. Meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan hendak menampilkan keahlian industri dalam menciptakan keuntungan netto dikarenakan tingkatan penjualan yang terus menjadi baik sehingga kinerja keuangan perusahaan terus menjadi baik dan para investor tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

SIMPULAN

1. Kinerja keuangan merupakan faktor penting bagi perusahaan karena menunjukkan seberapa baik kinerja perusahaan dalam hal menciptakan laba yang dapat dibandingkan dengan bisnis lain yang sebanding dalam pengaturan persaingan yang meningkat.
2. Keputusan investasi haruslah diambil secara matang, hal ini guna sebab keputusan ini memiliki konsekuensi yang bisa jadi tidak kecil serta mengimplikasikan periode jangka panjang.

Referensi

- Rara Rara, Reni Indah Kurnia, Ratih Kusumastuti, Jurnal Universitas Jambi “ Kinerja Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Investor Pribadi Dengan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Variabel Intervening”
- Wiwik Indra Mariana, Kamaliah, Novita Indrawati, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau “ Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Investasi Sebagai Variabel Mediasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)”
- Dea Agustin Adrianingtyas, Agus Sucipto, Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang ”